

ANALISIS PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)* PADA LAPORAN KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA CABANG BANDA ACEH

Sarlina Sari^{1*)}

¹. Dosen Universitas Bina Sarana Informatika

*) email: sarlinasari.new@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan melakukan penerapan International Financial Report Standard (IFRS), memahami bagaimana proses penerapan dan pengaplikasian International Financial Reporting Standard pada sebuah perusahaan dan mengetahui manfaat melakukan proses tersebut. Berdasarkan New Institutional Theory, penelitian ini berusaha memahami bagaimana lingkungan bisnis sebuah organisasi mampu mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam organisasi tersebut demi mendapatkan sebuah legitimasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kasus pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh tahun 2013 dengan cara melakukan archival record yang didapat langsung dari perusahaan tersebut dan dari website resminya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat penerapan IFRS adalah laporan keuangan yang transparan, comparable, dan valuable sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan tersebut di mata publik. Manfaat lain yang diperoleh dari penerapan IFRS pada Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh adalah legitimasi dari lingkungan bisnis organisasi ini.

Kata kunci : IFRS, New Institutional Theory, Legitimasi, Comparable, Valuable

1. Pendahuluan

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dapat digunakan perusahaan multinasional untuk menjembatani perbedaan-perbedaan antar Negara, dalam perdagangan global. Pihak yang paling membutuhkan Penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek karena pihak ini merupakan sumber utama yang dipakai sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan bagi para pemakainya yang terdiri dari pihak perbankan, akuntan, pialang, para akademisi, pihak perpajakan, dan pihak analisis keuangan. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut berhasil dalam proses penerapan IFRS, maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak daripada sebelum mereka melakukan penerapan IFRS, seperti perusahaan-perusahaan di Singapura dan Malaysia. Apabila IFRS diaplikasikan dengan baik pada laporan keuangan sebuah

perusahaan maka hal ini akan mendatangkan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Namun mengingat banyaknya kendala yang bisa dihadapi perusahaan selama mengadopsi IFRS, sebaiknya pemerintah tidak melakukan penerapan secara instan namun perlahan menyesuaikan kondisi negara tersebut agar nantinya proses penerapan IFRS ini mendatangkan keuntungan bagi negara tersebut.

Menurut Immanuela (2009) hambatan terbesar dalam penerapan IFRS adalah pemahaman IFRS dan biaya sosialisasi yang cukup mahal. Upaya untuk memahami IFRS ini merupakan hal yang membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga apabila hal tersebut tidak teratasi maka penerapan IFRS akan sulit dilakukan. Di sisi lain, biaya juga menjadi masalah yang cukup kompleks. Penerapan standar ini memerlukan biaya yang cukup besar mengingat produk ini merupakan produk baru di pasar internasional.

Pengaruh penerapan IFRS pada laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan penerapan IFRS, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dampak IFRS terhadap laporan keuangan yaitu terdapat perbedaan pengukuran item-item dalam laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan. Misalnya, total aktiva dan nilai buku ekuitas akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi jika mengadopsi IFRS dan yang terakhir, dengan mengadopsi IFRS, manajemen laba akan semakin rendah, pengakuan kerugian akan semakin sering atau perusahaan lebih konservatis, dan memiliki nilai relevansi (*value relevance*) yang semakin tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan IFRS di sebuah perusahaan, manfaat dan kendala yang dihadapi sebuah perusahaan dalam menerapkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) pada laporan keuangannya, serta bertujuan untuk mengetahui secara *real* bagaimana praktik penyajian laporan keuangan sesuai IFRS pada perusahaan tersebut.

Dalam hal ini adalah PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh, sebuah Perusahaan yang beroperasi di bidang jasa penerbangan dan merupakan maskapai penerbangan terbesar di Indonesia. Alasan pemilihan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh sebagai lokasi penelitian adalah karena Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh telah mengaplikasikan IFRS pada laporan keuangannya. Selain itu, Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan nasional yang berstandar internasional dan sangat berpengaruh di Indonesia mengingat *service* yang memuaskan dan pemberian rasa aman selama terbang, sehingga keeksistensian Garuda Indonesia Cabang tidak diragukan lagi. Alasan terakhir adalah karena Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh merupakan perusahaan yang dianggap matang dan dijadikan percontohan oleh perusahaan penerbangan lain dalam mengelola keuangan dan laporan keuangan yang berstandar Internasional yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan ini.

Pada saat penerapan IFRS konsep yang dianut oleh Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh dalam penerapan adalah konsep harmonisasi, bukan standarisasi, dimana perusahaan menggunakan IFRS dan standar dari AICPA apabila PSAK tidak mengatur perlakuan akuntansi untuk sebuah *item*. Namun apabila PSAK mengaturnya, maka standar yang dipakai kembali mengacu kepada PSAK. Alasannya adalah karena PSAK masih belum mempunyai *rules* yang lengkap tentang perlakuan akuntansi untuk jasa penerbangan. Sedangkan

untuk *item – item* lain, peraturan pada PSAK telah mampu menjawab cara – cara pelaporannya.

PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh telah menerapkan hampir semua *chapter* dari produk AICPA dan IFRS, karena memang tidak adanya standar yang mengatur akuntansi penerbangan pada PSAK. Adapun *item-item* khusus yang diterapkan dari produk AICPA dan IFRS adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan
2. *Lease Pesawat*
3. *Rotable Inventory*
4. Layanan Loyalitas Pelanggan
5. *Derivative Instrument*
6. *Maintenance and Repair Overhaul*

2. Landasan Teoritis

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu *Badan Standar Akuntansi Internasional* (IASB), *Komisi Masyarakat Eropa* (EC), *Organisasi Internasional Pasar Modal* (IOSOC), dan *Federasi Akuntansi Internasional* (IFAC). *International Accounting Standar Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

Menurut (Chariri, 2009) secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi yaitu :

1. Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.
2. Pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).
3. Pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan

keuangan. Yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

4. Digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (*notes*) yang menyertai laporan keuangan.

3. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh. Alasan pemilihan perusahaan tersebut adalah karena Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh telah mengaplikasikan IFRS pada laporan keuangannya. Selain itu, Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan nasional yang berstandar internasional dan sangat berpengaruh di Indonesia mengingat *service* yang memuaskan dan pemberian rasa aman selama terbang, sehingga keeksistensian Garuda Indonesia tidak diragukan lagi.

Alasan terakhir, Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh merupakan perusahaan yang dianggap matang dan dijadikan percontohan oleh perusahaan penerbangan lain dalam mengelola keuangan dan laporan keuangan yang berstandar internasional yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk memperoleh data meliputi:

- 1) Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan survei secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Survei ini dilakukan dengan cara:
- 2) Wawancara dilakukan dengan menggunakan kombinasi dua metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Subjek yang diwawancarai khususnya staf Departemen Keuangan. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan beberapa ahli masalah IFRS sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya, didukung juga oleh data-data pendukung lain.
- 3) Observasi. Dilakukan untuk mendukung data dari wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan observasi tentang penjurualan harian yang dilakukan oleh bagian *controller* Garuda

Indonesia Cabang Banda Aceh dengan menggunakan sistem akuntansi yang mereka miliki yang bernama SAP.

- 4) Penelitian kepustakaan (*Library Research*) Merupakan penelitian dengan cara mempelajari buku-buku perkuliahan serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: "Analisis Penerapan *Internatiaonal Financial Reporting Standard* Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh Tahun 2013.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada awal tahun 2009, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mengeluarkan aturan tentang kewajiban perusahaan publik untuk menerapkan IFRS dengan alasan penyeragaman standar akuntansi agar laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asing. Tujuannya adalah untuk *cross border listed* atau operasi lintas negara sehingga ketika sebuah perusahaan telah menerapkan IFRS, diharapkan perusahaan tersebut bisa melakukan dual listing yaitu menjual saham di bursa efek dalam negeri dan luar negeri serta melakukan aktivitas bisnis global (Satyo, 2005). Hal tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan Indonesia agar dapat bersaing di pasar global, mampu menarik investor-investor asing, dan mampu menembus bursa efek internasional (Suharto, 2005). Manfaat-manfaat tersebut dapat dijadikan alasan mengapa penerapan IFRS penting dilakukan dalam sebuah perusahaan. PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh sendiri telah menerapkan IFRS sejak tahun 2009.

Penerapan IFRS dapat dilakukan karena dua alasan, yaitu alasan karena tekanan internal perusahaan maupun karena tekanan eksternal perusahaan. Alasan internal misalnya perusahaan menginginkan laporan keuangan yang berstandar internasional agar menaikkan nilai perusahaan di mata *stakeholder*. Alasan eksternal seperti tuntutan dari IAI yang mewajibkan perusahaan dengan kriteria tertentu membuat laporan keuangan sesuai *rules* IFRS (Sadjiarto, 1999).

Sedangkan tujuan perusahaan melakukan penerapan IFRS adalah untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan bisnisnya. Dampak legitimasi berpengaruh terhadap lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Dampak terhadap lingkungan eksternal antara lain adalah calon investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena laporan keuangan yang mudah dipahami. Sedangkan dampak terhadap internal perusahaan misalnya SDM pada perusahaan tersebut lebih unggul daripada SDM di perusahaan lain karena memiliki IFRS *capability* (Almilia, 1997).

Dari beberapa konsep Penggunaan IFRS, konsep yang digunakan Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh dalam menggunakan IFRS adalah konsep harmonisasi, dimana Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh tetap menggunakan PSAK sebagai pedoman utama penyusunan laporan keuangan dan menggunakan IFRS sebagai pedoman alternatif apabila ada *rules* yang tidak diatur pada PSAK, terutama perlakuan akuntansi untuk jasa penerbangan.

Menurut Immanuela (2009), harmonisasi telah berjalan cepat dan efektif, terlihat bahwa sejumlah besar perusahaan secara sukarela mengadopsi standar pelaporan keuangan Internasional (IFRS). Hal ini dilakukan untuk menjawab permintaan investor *institutional* dan pengguna laporan keuangan lainnya. Begitu juga Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh, penggunaan IFRS yang dijalankan merupakan perbuatan sukarela yang dilakukan atas inisiatif sendiri, bukan paksaan pemerintah atau pihak manapun, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan baik kebutuhan internal maupun eksternal. Kebutuhan internalnya berupa kebutuhan akan standar yang mengatur perlakuan akuntansi untuk jasa penerbangan, sedangkan kebutuhan eksternalnya berupa jawaban atas permintaan *investor, leasee*, maupun *user* laporan keuangan itu sendiri.

Sadjiarto (1999) menyatakan bahwa harmonisasi standar akuntansi diartikan sebagai meminimumkan adanya perbedaan standar akuntansi di berbagai negara. Harmonisasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok negara yang menyepakati suatu standar akuntansi yang mirip, namun mengharuskan adanya pelaksanaan yang tidak mengikuti standar harus diungkapkan dan direkonsiliasi dengan standar yang disepakati bersama. Beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya harmonisasi ini adalah MNC, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*).

Analisa Dan Evaluasi

1. Proses Penerapan *International Reporting Standard (IFRS)*

Proses penerapan IFRS pada sebuah perusahaan merupakan sebuah rangkaian yang cukup panjang. Proses penerapan IFRS pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh meliputi:

1. Pemahaman tentang IFRS
2. Persiapan "*IFRS capability*" terhadap SDM
3. Persiapan sistem akuntansi
2. Proses Pembuatan Laporan Keuangan

Setelah serangkaian persiapan proses adopsi IFRS di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh selesai, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat laporan keuangan atau *annual report*. Pekerjaan ini dilakukan oleh bagian Comptroller. Proses pembuatan *annual report* yang telah mengadopsi IFRS berjalan seperti proses pembuatan laporan keuangan pada umumnya. Namun yang membedakan pembuatan laporan keuangan di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh dan perusahaan lain adalah kemudahan dalam proses pembuatan laporan tersebut.

Seperti yang dijelaskan di atas, Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh mempunyai *software* dengan nama SAP yang sangat canggih sehingga kerumitan dalam pembuatan laporan keuangan dapat teratasi.

Dari hal tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pembuatan laporan keuangan di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh melalui proses yang cukup singkat karena adanya SAP. Dengan SAP ini, proses pembuatan laporan keuangan secara konvensional yang dimulai dari pembuatan jurnal, rekapitulasi, posting ke buku besar, neraca, AJP sampai akhirnya menjadi sebuah laporan keuangan dapat dipotong hanya dengan melakukan penjurnalan harian dan akhirnya dihasilkan laporan keuangan.

SAP memiliki sistem kerja yang *centralized* dimana semua input data yang dibuat oleh *branch office* langsung masuk ke *head office* di Jakarta. Setelah proses pembuatan laporan keuangan selesai, selanjutnya dibuat laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi yang dibuat oleh pihak Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh mengacu pada PSAK No. 4. Adapun muatan pada laporan konsolidasi adalah penggabungan laporan entitas terkait dan seluruh transaksi antar entitas, saldo, penghasilan dan beban eliminasi pada saat eliminasi. Perusahaan yang tercantum pada laporan konsolidasi Garuda Indonesia adalah *subsidiaries* Garuda Indonesia yang terdiri dari *tour and travel agency*, hotel, dan pelayanan pariwisata yang tersebar di dalam maupun luar negeri.

Semua laporan telah selesai dibuat, hal terakhir yang dilakukan adalah *audited* oleh pihak eksternal. Garuda Indonesia memakai jasa *Delloitte* untuk melakukan tugas ini. Setelah laporan audit jadi, maka Garuda Indonesia melakukan pelaporan kepada Menteri BUMN dan Menteri Keuangan terkait masalah keuangan. Setelah laporan pertanggungjawaban selesai, Garuda Indonesia menerbitkan laporan keuangan tersebut untuk umum yang dapat dilihat pada website resmi Garuda Indonesia.

2. Proses Pembuatan Laporan Keuangan

Setelah serangkaian persiapan proses adopsi IFRS di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh selesai, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat laporan keuangan atau *annual report*. Pekerjaan ini dilakukan oleh bagian *Comptroller*. Proses pembuatan *annual report* yang telah mengadopsi IFRS berjalan seperti proses pembuatan laporan keuangan pada umumnya. Namun yang membedakan pembuatan laporan keuangan di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh dan perusahaan lain adalah kemudahan dalam proses pembuatan laporan tersebut.

Seperti yang dijelaskan di atas, Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh mempunyai software dengan nama SAP yang sangat canggih sehingga kerumitan dalam pembuatan laporan keuangan dapat teratasi. Dari hal tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pembuatan laporan keuangan di Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh melalui proses yang cukup singkat karena adanya SAP. Dengan SAP ini, proses pembuatan laporan keuangan secara konvensional yang dimulai dari pembuatan jurnal, rekapitulasi, posting ke buku besar, neraca, AJP sampai akhirnya menjadi sebuah laporan keuangan dapat dipotong hanya dengan melakukan penjurnalan harian dan akhirnya dihasilkan laporan keuangan.

SAP memiliki sistem kerja yang *centralized* dimana semua input data yang dibuat oleh *branch office* langsung masuk ke *head office* di Jakarta. Setelah proses pembuatan laporan keuangan selesai, selanjutnya dibuat laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi yang dibuat oleh pihak Garuda Indonesia mengacu pada PSAK No. 4. Adapun muatan pada laporan konsolidasi adalah penggabungan laporan entitas terkait dan seluruh transaksi antar entitas, saldo, penghasilan dan beban eliminasi pada saat eliminasi. Perusahaan yang tercantum pada laporan konsolidasi Garuda Indonesia adalah *subsidiaries* Garuda Indonesia yang terdiri dari *tour and travel agency*, hotel, dan pelayanan pariwisata yang tersebar di dalam maupun luar negeri.

Semua laporan telah selesai dibuat, hal terakhir yang dilakukan adalah *audited* oleh pihak eksternal. Garuda Indonesia memakai jasa *Delloitte* untuk melakukan tugas ini. Setelah laporan audit jadi, maka Garuda Indonesia melakukan pelaporan kepada Menteri BUMN dan Menteri Keuangan terkait masalah keuangan. Setelah laporan pertanggungjawaban selesai, Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh menerbitkan laporan keuangan tersebut untuk umum yang dapat dilihat pada website resmi Garuda Indonesia.

3. Manfaat Penggunaan IFRS

Setelah diadakan penelitian, ternyata manfaat yang dirasakan tiap perusahaan atas proses adopsi IFRS berbeda-beda. Menurut penelitian pada Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh, manfaat yang didapat dengan mengadopsi IFRS adalah:

- 1) Mendapatkan kemudahan untuk melakukan pencatatan terhadap akun-akun yang berhubungan dengan bisnis penerbangan.
- 2) Laporan Keuangan mencerminkan nilai wajar perusahaan.
- 3) Dengan diterapkannya IFRS pada laporan keuangan Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh, laporan keuangan tersebut menjadi lebih mencerminkan nilai wajar perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan *credible*. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan pada perusahaan karena laporan keuangan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan krusial. Selain itu, laporan tersebut membuat dunia internasional lebih percaya kepada Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh karena lebih *valuable*.
- 4) Laporan Keuangan dapat dibandingkan dengan Laporan Keuangan perusahaan asing yang sejenis.
- 5) Karena keseragaman standar yang dipakai, maka laporan keuangan Garuda Indonesia dapat dibandingkan dengan maskapai asing. Hal ini bermanfaat untuk membantu para investor maupun leasee asing untuk membaca laporan keuangan tersebut. Selain mudah dipahami LK Garuda Indonesia yang telah memakai standar internasional juga lebih mudah dibandingkan dengan LK maskapai lain. Hal ini membantu para investor dan leasee untuk mengestimasi investasi pada Garuda Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari LK tersebut.
- 6) Mampu bersaing di pasar global dan legitimasi

7) Dengan dipakainya standar internasional, manfaat yang diperoleh Garuda Indonesia adalah mampu memasuki pasar global dan bersaing di dalamnya. Setelah keeksistensian Garuda Indonesia diakui oleh berbagai pihak, maka manfaat yang terakhir adalah mendapatkan legitimasi dari lingkungan eksternal bahwa Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang professional, mampu beradaptasi dengan dunia dan tekanan internasional serta merupakan maskapai yang memberikan pelayanan yang terbaik.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian ini bahwa PT. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh telah menerapkan hampir semua *chapter* dari produk AICPA dan IFRS, karena memang tidak adanya standar yang mengatur akuntansi penerbangan pada PSAK. *Chapter* yang diterapkan tersebut adalah: pengakuan pendapatan, *lease* pesawat, *rotatable inventory*, layanan loyalitas pelanggan, *derivative instrument* dan *maintenance and repair overhaul*.

Adapun hambatan yang dihadapi Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh adalah: Kesiapan SDM, sistem akuntansi yang belum canggih, dan biaya yang cukup tinggi untuk mengadopsi IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Qadir, (2001), *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, ed 1, cet 2, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica. (2007). *Harmonization of The International Accounting System*. www.spicaalmilia.wordpress.com. Diakses tanggal 11 November 2013.
- American Institute of Certified Public Accountants. Tanpa tahun. *Airlines AICPA Accounting and Auditing Guidelines*. <http://www.aicpa.org/Publications/Accounting/Auditing/KeyTopi/Pages/Airlines.aspx>. Diakses tanggal 20 Mei 2013.
- Astami, Emita W, Bambang Hartadi, dan Greg Tower. (2006). Factors Explaining Management Preference of Accounting for Goodwill Prior to The Implementations of IFRS 3 (Across – Country Study)”. *International Journal of Bussiness*. Vol. 8, No. 1, Hal 43-67.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Edisi 1*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Chariri, Anis. (2006). The Dynamics of Financial Reporting Practise in Indonesian Insurance Company: a Reflection of Javanese Views of an Ethical Social Relationship. *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, School of Accounting and Finance, University of Wollongong.
- Immanuela, Intan. (2009). Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol. 33, No. 1, Hal. 69-75.
- Inawesnia, Kania. (2008). Motif di Balik Praktik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: dari *Stakeholder* ke *Award* (Studi Kasus pada PT. Holcim Indonesia) *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Marshall, D. dan G. Rossman. (1999). *Designing Qualitative Research*. 33 Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Mezias, S. (1990). An Institutional Model of Organizational Practice: Financial Reporting at the Fortune 200. *Administrative Science Quarterly*, 35, Hal 431-457.
- Narsa, I Made. (2007). Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan (Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2, Hal 43-51.
- Natawidnyana. (2008). International Financial Reporting Standars: A Brief Description. <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/28/international-financial-reporting-standards-ifrs-a-brief-description/>. Diakses tanggal 18 Mei 2013.
- Octaviano, Brigida M. (2007). Are International Accounting Standards(IAS/IFRS) Superior to Other Countries’ GAAP: A Review of Empirical Evidence. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 1 hal 1-18